

**PENGARUH *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 2 DOLOKSANGGUL**

**Dina Novi Margareta¹, Lasmaria Lumbantobing²,
Rogate Artaida Tiarasi³, Robinhot Sihombing⁴,
Endang Juliati Manullang⁵**

¹Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²³⁴⁵Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dinanovimargareta@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Motivation is the key to success in the learning process, but in reality it is found that the majority of students have low learning motivation. This research aims to analyze the influence of punishment on student learning motivation at SMK Negeri 2 Doloksanggul. The method used is a quantitative inferential statistical method. The population of this study consisted of 374 students at SMK Negeri 2 Doloksanggul, with a sample of 79 people. Data was collected through a closed questionnaire with 38 items. The results of the research show that there is a positive and significant influence between punishment on students' learning motivation at SMK Negeri 2 Doloksanggul. This research uses two types of analysis requirements, namely the normality test and the linearity test. The test results show that there is a positive relationship between variables X and variable Y and the values $r_{hitung} = 0,354 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, n = 79) 0,220$. In addition, the significant test shows a significant relationship between variable X and variable Y with value $t_{hitung} = 3,325 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk n-2 = 79) = 2,000$. The hypothesis is tested through a regression equation which produces an equation $\hat{Y} = 41,643 + 0,404$ and regression coefficient of determination $r^2 = 0,126$. Hypothesis testing with the F test shows $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,058 > 4,00$, so that H_a is accepted and H_0 rejected.

Keywords : *Punishment, Learning Motivation*

Abstrak

Motivasi adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul. Metode yang digunakan adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 374 siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul, dengan sampel sebanyak 79 orang. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan 38 item. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2

Doloksanggul. Penelitian ini menggunakan dua jenis persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y dengan nilai nilai $r_{hitung} = 0,354 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, n = 79) 0,220$. Selain itu, uji signifikan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan nilai $t_{hitung} = 3,325 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk n-2 = 79) = 2,000$. Hipotesis diuji melalui persamaan regresi yang menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 41,643 + 0,404$ dan koefisien determinasi regresi $r^2 = 0,126$. Uji hipotesis dengan uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,058 > 4,00$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : *Punishment*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia globalisasi saat ini pendidikan itu menjadi sangat penting. Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat, mencerdaskan kehidupan bangsa apat terwujud melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui pembelajaran. Guru serta tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dalam pendidikan motivasi belajar siswa penting untuk diperhatikan. Hal yang utama yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi belajar siswa. Menurut Thurssan Hakim dalam Arianti, motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.² Suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas motivasi itu adalah sebuah dorongan yang bisa didapatkan dari dalam diri seseorang atau dalam diri sendiri bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Belajar diartikan sebagai perubahan dalam perilaku seseorang sebagai hasil usaha

¹ UU RI No 20, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

² Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal kependidikan Didaktika* 12, no. 2 (2018): hlm 124.

pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah akumulasi perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan, yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman interaksi siswa dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan Wina Sanjaya dalam Sunarti, mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dimana motivasi dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.³ Aktivitas seseorang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman itu disebut sebagai kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Clayton Alderfer dalam Ghullam, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁴ Sedangkan Menurut Hamzah dalam Ahmad, “Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar diri siswa untuk mengubah tingkah lakunya.”⁵ Berdasarkan pendapat di atas pentingnya motivasi dan belajar, maka pengertian motivasi belajar adalah motivasi psikologis umum siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar tersebut untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan belajar siswa dapat diukur dari motivasi siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi, sebaliknya siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung mempunyai tingkat keberhasilan belajar yang lebih rendah. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Amiruddin, *punishment* sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang mendapat hukuman, namun dapat juga menjadi suatu alat motivasi, alat pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari hukuman.⁶ Berdasarkan

³ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): hlm 292.

⁴ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 83.

⁵ Ahmad Bahril Faidy, “Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): hlm 460.

⁶ Amiruddin et al., “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): hlm 217.

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman itu adalah konsekuensi dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang bisa di berikan hukuman verbal atau hukuman yang diberikan secara lisan atau perkataan bertujuan memperbaiki kesalahan seseorang.

Adanya hukuman dalam dunia pendidikan, diharapkan siswa dapat menyadari kesalahannya dan lebih memikirkan apa yang akan dilakukannya di kemudian hari. Hukuman dapat mendidik dan melatih siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Hukuman juga memotivasi siswa untuk tidak meniru kesalahan teman sebayanya. Misalnya, seorang siswa yang malas mendapat peringatan yang dianggap sebagai hukuman atau sanksi agar tidak melakukan hal yang sama terhadap pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menyadari kesalahan yang dilakukan dengan diberikannya hukuman.

Berdasarkan hasil obeservasi yang penulis temukan di SMK N 2 Doloksanggul. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa seagian besar motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlibat dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membosankan sehingga membuat siswa bolos atau cabut dalam proses pembelajaran, terbatasnya sumber belajar yang disediakan sekolah dan aiswa kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Adanya juga kurang perhatian orang tua siswa serta juga siswa yang sering terlambat datang kesekolah dan bolos mengikuti pembelajaran. Akibatnya membuat rendahnya motivasi belajar siswa di SMK N 2 Doloksanggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK N 2 Doloksanggul”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dengan tujuan menjawab pertanyaan tertentu. Dengan adanya metode penelitian akan sangat membantu dalam menguji suatu kebenaran yang telah ada. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Menurut Sugiyono statistik inferensial adalah teknik *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 207.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah motivasi eksternal dan internal yang memungkinkan seseorang mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan nilai seseorang. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki ketika sedang belajar. *Punishment* adalah suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang ketika seseorang melanggar suatu aturan disuatu tempat. *Punishment* diberikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul, tentang *punishment* terhadap motivasi belajar siswa, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang *punishment* mencakup 4 hal yaitu *punishment* bentuk ekspresi, *punishment* bentuk perkataan, *punishment* bentuk fisik, *punishment* bentuk tugas tambahan. Maka dengan *punishment* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul, yang ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Hani Subakti yang menyatakan bahwa pemberian *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁸ Selanjutnya Ammiruddin juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi dengan adanya pemberian *punishment*.⁹ Artinya motivasi belajar akan semakin meningkat jika *punishment* yang dilakukan disekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, dari uji korelasi yaitu menguji apakah terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai r_{hitung} 0,354. Dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n=79$ yaitu 0, 220. Diperoleh perbandingan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,354 > 0,220. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan positif antara *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 2 Doloksanggul. Hal ini sejalan dengan penelitian Hani, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian *punishment* dengan motivasi belajar siswa.¹⁰ Artinya

⁸ Hani Subakti and Kiftian Hady Prasetya, *op.cit* hlm 106–117.

⁹ Amiruddin et al., “*op.cit* hlm 210-219.”

¹⁰ Hani Subakti and Kiftian Hady Prasetya, “*op.cit* hlm 106–117.

motivasi belajar siswa dengan akan semakin meningkat ketika pemberian *punishment* memberikan pengaruh positif.

Ketiga, dari uji signifikan hubungan (uji t) yaitu menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 3,325. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 77$ yaitu 2,000. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,325 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y yaitu hubungan yang signifikan antara *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana terdapat hubungan yang signifikan terhadap penerapan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹

Keempat, dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 41,643 + 0,404 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 41,643 maka untuk setiap penambahan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul akan meningkat sebesar 0,404 dari *Punishment*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,126$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul adalah 12,6%. Hasil penelitian Maisah analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi semakin tinggi nilai *reward* dan *punishment* maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar siswa, *reward* dan *punishment* merupakan penguatan yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12,6% motivasi belajar dipengaruhi oleh *punishment*, sedangkan 87,4 dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa seperti kondisi belajar, cita-cita, kemampuan, upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Ali Imron Dalam Ningsih menyatakan bahwa terdapat faktor motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi belajar, kondisi lingkungan pembelajaran, unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.¹³ Selain itu, hasil penelitian Yuliana juga menyatakan bahwa pemberian *punishment* yang dapat memotivasi

¹¹ Yuliana and Ummya, "op cit hlm 62-70."

¹² Maisah Asmawati, Nurhasanah, and Ilham Syahrul Jiwandono, "op.cit : hlm 1290.

¹³ Ningsih Wati, "op.cit., hlm 9.

belajar siswa, namun *punishment* yang diberikan berlebihan tidak membuat siswa termotivasi.¹⁴ Artinya, *Punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun bukan satu-satunya faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek *Punishment* yaitu *punishment* bentuk ekspresi, *punishment* bentuk perkataan, *punishment* bentuk fisik, *punishment* bentuk tugas tambahan mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul.

Kelima, dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,058$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-1 = 79-1 = 78$ yaitu 4,00. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $11,058 > 4,00$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ammiruddin juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi dengan adanya pemberian *punishment*.¹⁵ Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul.

KESIMPULAN

Punishment dalam pendidikan itu didasarkan pada hakikat keadilan yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku seorang siswa agar tidak melakukan kesalahan yang berulang-ulang. Dengan demikian guru diharapkan memiliki kemampuan untuk bersabar dan mampu membimbing serta mengarahkan, serta memafkan kesalahan siswa tersebut setelah menghukum dan sebaliknya juga siswa harus bisa menyadari apa yang telah menjadi kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya kembali. Dengan indikator *punishment* bentuk ekspresi, *punishment* bentuk perkataan, *punishment* bentuk fisik, *punishment* bentuk tugas tambahan. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang dapat menghasilkan dorongan dan keinginan untuk belajar serta memberikan arahan untuk kegiatan belajar sehingga tujuan

¹⁴ Yuliana and Ummya, "op cit hlm 62-70."

¹⁵ Amiruddin et al., "op.cit hlm 210-219."

dapat dicapai. Dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,058 > 4,00$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Punishment* Terhadap Motivasi Siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul yaitu sebesar 12,6%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik dilakukannya kegiatan *punishment* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Doloksanggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, 12(2), 1304–1309.
- Asmawati, M., Nurhasanah, & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgaratan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1295.
- Bahril Ahmad Faidy (2014). Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Ningsih Wati. (2018). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa STAI Bumi Silampari Lubuklinggau. *EL-Ghiroh*, 15(2), 97–107.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Yuliana, & Ummya, F. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal AS-SAID*, 3(1), 62–70